

## Peran Kurikulum Muatan Lokal Dalam Melestarikan Bahasa Daerah (Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah)

<sup>1</sup>Desak Ketut Angraeni, <sup>2</sup>Sindiwati Petikasari  
<sup>1,2</sup>Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya  
[chandrika.saputri@gmail.com](mailto:chandrika.saputri@gmail.com)

---

### Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 20 September 2020  
Artikel direvisi : 2 Nopember 2020  
Artikel disetujui : 13 November 2020

---

### ABSTRAK

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dari berbagai mata pelajaran yang ada baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas terdapat salah satu mata pelajaran yang mampu membantu melestarikan budaya daerah setempat adalah mata pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal dalam kurikulum terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013. Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal yang masuk ke dalam satuan Pendidikan yaitu salah satunya adalah bahasa daerah Kalimantan Tengah yaitu bahasa daerah Dayak Ngaju.

Peran kurikulum muatan lokal dalam melestarikan kebudayaan daerah terutama bahasa daerah Kalimantan Tengah yang menggunakan bahasa Dayak Ngaju merupakan upaya dalam Pendidikan agar bahasa daerah ini tetap lestari bagi peserta didik daerah aslinya maupun peserta didik pendatang dari luar daerah sehingga peserta didik memiliki bekal kemampuan serta pengetahuan mengenai bahasa daerah di tempat peserta didik tinggal dan memiliki sikap atau perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

***Kata Kunci: Peran, Kurikulum Muatan Lokal, Bahasa Daerah Dayak Ngaju***

---

### I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang terdiri dari 34 provinsi, tiap-tiap provinsi memiliki bahasa daerahnya masing-

masing. Indonesia juga memiliki berbagai macam adat istiadat, tata cara, kesenian, bahasa, kerajinan, keterampilan daerahnya masing-masing, yang merupakan kekayaan

budaya bangsa Indonesia. Untuk melestarikan ciri khas Indonesia ini kita perlu melakukan upaya pendidikan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Upaya pendidikan yang dilakukan pemerintah setempat adalah dengan memasukkan muatan lokal atau bahasa daerah ke dalam kurikulum, dengan demikian dapat memberikan wawasan yang luas mengenai bahasa daerah setempat pada peserta didik, baik peserta didik yang memang asli dari daerahnya tersebut ataupun peserta didik yang berasal dari daerah lain yang menetap di daerah tersebut dikarenakan orangtuanya harus bekerja di daerah itu.

Pentingnya peran kurikulum muatan lokal dalam melestarikan pelajaran bahasa daerah setempat, karena dengan perubahan jaman yang sangat cepat dan teknologi yang terus menerus berinovasi membuat generasi kita selanjutnya bisa saja melupakan asal muasal leluhurnya yaitu bahasa aslinya atau bahasa daerahnya, jika kita tidak membantu melestarikannya. Selain menjaga agar bahasa daerah tetap lestari baik bagi peserta didik asli daerahnya masing-masing ataupun peserta didik yang datang dari daerah lain, kurikulum muatan lokal juga mampu

membantu para pengajar atau guru agar pembelajaran di sekolah menjadi terarah dan memiliki tujuan.

Tujuan dari peran kurikulum muatan lokal adalah untuk melestarikan kebudayaan daerah khususnya bahasa daerah. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Indonesia terdiri dari berbagai pulau dan suku dengan bahasa daerahnya masing-masing, agar tetap lestari diperlukan langkah-langkah dalam Pendidikan terutama berupa kurikulum muatan lokal baik di sekolah dasar maupun sampai ke sekolah dasar sehingga peserta didik mampu lebih memahami dan mempelajarinya sesuai arahan rencana pembelajaran tiap-tiap semester.

## **II. Pembahasan**

### **2.1 Konsep Peran**

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran diartikan sebagai perilaku seseorang akan hak dan kewajibannya dalam melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Menurut Sutarto (2009: 138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu (a) konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu; (b) harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak; (c) pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Ketiga komponen ini jika berlangsung serasi maka interaksi sosial akan terjalin secara berkesinambungan dan lancar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut; (1) peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu; (2) peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu; (3) peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu

individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Peran dalam hal ini ditujukan pada peran kurikulum muatan lokal yaitu mata pelajaran bahasa daerah Kalimantan Tengah dalam melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Dayak Ngaju Kalimantan Tengah.

## **2.2 Kurikulum Muatan Lokal**

Kurikulum sangat di butuhkan dalam merencanakan arah tujuan pendidikan bangsa Indonesia, dengan adanya kurikulum membuat para guru di setiap sekolah memiliki arah tujuan pembelajaran yang baik.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah

pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu, dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata ajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah. (Dr. Oemar Hamalik, 1995:16).

Kurikulum adalah suatu program Pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun

sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. (Dr. Oemar Hamalik, 1995:17)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Dr. Rusman, M.Pd. 2009: 3). Pada setiap sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas pasti memiliki rencana pembelajaran untuk melancarkan kegiatan belajar setiap siswa. Guru wajib membuat rencana pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam hal mengajar, karena materi yang akan diajarkan tidak melenceng dari rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Adapun kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 13. Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi, dan cara pelaksanaannya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan nasional. (Hamalik, 2010)

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan Pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal pada satuan Pendidikan yakni Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan (SD/MI), Sekolah Menengah

Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK).

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk, (a) mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan (b) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal dikembangkan atas prinsip, (a) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; (b) keutuhan kompetensi; (c) fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan (d) kebermanfaatannya untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

Muatan lokal dapat berupa antara lain, (a) seni budaya; (b) prakarya; (c) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; (d) bahasa, dan/atau; (e) teknologi. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal diintegrasikan antara lain dalam mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan/atau Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan, muatan pembelajaran terkait muatan lokal dapat dijadikan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Muatan lokal dirumuskan dalam bentuk dokumen yang terdiri atas, (a) kompetensi dasar; (b) silabus; dan (c) buku teks pelajaran. Muatan lokal dikembangkan dengan tahapan; (a) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; (b) identifikasi muatan lokal; (c) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; (d) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; (e) pengintegrasian

kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (f) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; (g) penyusunan silabus; dan (h) penyusunan buku teks pelajaran.

Satuan Pendidikan dapat mengajukan usulan muatan lokal berdasarkan hasil analisis konteks dan identifikasi muatan lokal kepada pemerintah kabupaten/kota. Pemerintah kabupaten/kota melakukan, (a) analisis dan identifikasi terhadap usulan satuan Pendidikan; (b) perumusan kompetensi dasar; dan (c) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar.

Pemerintah kabupaten/kota menetapkan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pemerintah kabupaten/kota mengusulkan hasil penetapan muatan lokal kepada pemerintah provinsi. Pemerintah provinsi menetapkan muatan lokal yang diusulkan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk diberlakukan di wilayahnya. Pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya merumuskan kompetensi dasar,

penyusunan silabus, dan penyusunan buku teks pelajaran muatan lokal.

Dalam hal satuan pendidikan tidak mengajukan usulan muatan lokal pemerintah daerah dapat menetapkan sesuai dengan kebutuhan daerahnya. Pelaksanaan muatan lokal pada satuan pendidikan perlu didukung dengan kebijakan Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan satuan pendidikan sesuai kewenangannya dan juga ketersediaan sumber daya pendidikan yang dibutuhkan.

Pengembangan muatan lokal oleh satuan pendidikan dilakukan oleh tim pengembang Kurikulum di satuan pendidikan dengan melibatkan unsur komite sekolah/madrasah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Pengembangan muatan lokal oleh daerah dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum provinsi, Tim Pengembang Kurikulum kabupaten/kota, tim pengembang Kurikulum di satuan pendidikan, dan dapat melibatkan narasumber serta pihak lain yang terkait. Pengembangan muatan lokal dikoordinasikan dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama

provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Muatan lokal pada kurikulum juga berperan sebagai salah satu wujud nyata dalam melestarikan kebudayaan daerah setempat. Untuk memahami budaya daerah kita harus mampu mengetahui bahasa daerahnya terlebih dahulu sehingga kita dapat ikut serta melestarikan budaya daerah setempat.

### **2.3 Bahasa Daerah (Dayak, Kalimantan Tengah)**

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Daerah didefinisikan sebagai tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung. Di dalam hubungannya dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasabahasa yang terdapat di wilayah

Indonesia, seperti bahasa Bali, Bugis, Madura, dan Makasar, berkedudukan sebagai bahasa daerah. (Widodo: 2001)

Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah itu ialah salah satu unsur kebudayaan yang dilindungi oleh negara sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36, bab XV, Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa yang digunakan di daerah dan dipelihara oleh penuturnya tentu juga dipelihara dan dihormati oleh negara karena merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada dunia pendidikan diperlukan karena lebih mudah diterima anak-anak. Fungsi bahasa daerah dalam pendidikan dan pembelajaran ialah (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah, (4) pembentuk budi pekerti pada anak didik, dan (5) penarik minat siswa.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Kalimantan. Ibu kota Kalimantan Tengah adalah Palangka Raya. Kalimantan Tengah

memiliki empat belas kabupaten atau kota, yaitu kabupaten barito selatan, kabupaten barito timur, kabupaten barito utara, kabupaten gunung mas, kabupaten Kapuas, kabupaten katingan, kabupaten kotawaringin barat, kabupaten kotawaringin timur, kabupaten lamandau, kabupaten murung raya, kabupaten pulang pisau, kabupaten sukamara, kabupate seruyan, dan kabupaten palangka raya. Pada setiap kabupaten menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa Dayak, namun yang sering digunakan oleh masyarakat Kalimantan Tengah kebanyakan adalah bahasa Dayak Ngaju, begitupun dengan pelajaran muatan lokal di sekolah juga mempelajari bahasa Dayak Ngaju.

Bahasa Dayak Ngaju adalah sebuah bahasa Austronesia yang dituturkan oleh suku Dayak Ngaju di daerah aliran sungai Kapuas, Kahayan, Katingan, dan Mentaya di Provinsi Kalimantan Tengah. Jumlah penggunanya lebih dari 1.000.000 orang termasuk di dalamnya dialek Bakumpai, Mengkatip dan Mendawai.

Perbedaan dialek pada sub etnis yang ada dalam suku Dayak ngaju tidak bias dihindari, antara pengguna dialek Kapuas atau Kahayan, Katingan dengan Bakumpai,

Seruyan, Mendawai dan Mengkatip. Perbedaan ini umumnya dalam pilihan kata tetapi umumnya dapat dipahami dengan mudah

Dengan kondisi budaya dan alam yang potensial di Kalimantan Tengah ini, membuat banyak pendatang dari daerah lain untuk menetap di sini dan menjadi hunian bagi berbagai suku bangsa dan etnis. Maka dari itu diperlukan langkah yang nyata dalam melestarikan bahasa daerah ini dengan memasukkannya ke dalam kurikulum muatan lokal pada

pelajaran muatan lokal di sekolah dasar terutama, agar para penerus bangsa yakni anak-anak dapat mampu mengenal bahasa daerah tempat mereka tinggal begitu juga dengan para pendatang, sehingga menambah kekayaan bahasa pada diri anak tersebut.

Salah satu contoh kamus kurik di dalam bahan ajar Mulok Kalimantan Tengah Bahasa Dayak Ngaju untuk sekolah dasar semester satu kelas tiga di Palangka Raya Kalimantan Tengah.

**Tabel Kamus Kurik**

<b>Dayak Ngaju</b>	<b>Indonesia</b>	<b>Dayak Ngaju</b>	<b>Indonesia</b>
akan	ke	ampie	rupanya
anake	anaknya	are	banyak
atei	hati	aton	ada
awi	oleh, karena	ayue	kepunyaanya
badamai	berdamai	bagare	bernama
bahalap	baik, bagus	basa	baca
basewut, basewot	terkenal	batantu	tentu
bausaha	berusaha	baya	hanya
belum	hidup	betau	saudara kandung perempuan
buli	kembali	daerah	daerah
dengan	dengan	duimah	dating
dundang	belanting	eka	tempat
ewen	mereka	gawi	kerja
haluli	kembali	hambilang	berpisah

hampahari	bersaudara	hapa	pakai
hapus	seluruh	harajur	selalu
hate	di situ	hinje	satu, bersatu
hong	di	huang	dalam
huma	rumah	halau	lewat
ihallau	dilewati	ije	satu
imbit	bawa, dibawa	into	di
jadi	sudah	jari	sudah
je	yang	kabantah	perselisihan
kalahi	kelahi	kalote	demikian
kaluarga	keluarga	kapatut	kepatuhan
karajaan	kerajaan	kare	jumlah
kea	juga	kueh	mana
kuntep	penuh	lembut	timbul, muncul
lewu	desa, kampung	limbah	setelah, sesudah
mahaga	memelihara	mahakan	menghindar
maharak	memburu	malalus	melaksanakan
manahan	menahan	manana	bertani, berladang
menang	menang	mandohop	menolong
manduan	mengambil	mangambuah	memperbaiki
mangat	enak, supaya	manggau	mencari
menjadi	menjadi	manjato	jatuh
manugal	menugal	manumon	jatuh
marantep	merapat, mendekat	manyarakat	masyarakat
mawi	mengganggu	melai	tinggal
mingkes	menyimpan	murik	mudik
masuk	milir	oloh	orang
omba	ikut	pakakas	perkakas

pamimpin	pemimpin	parang	perang
pulan	cuci	rantep	rapat
renteng	belang	rente-renteng	belang-belang
sanang	senang	satiar	berusaha
sukup	cukup	sungei	sungai

Kamus kurik seperti ini banyak terdapat di dalam buku bahan ajar mulok sekolah dasar, sehingga memudahkan peserta didik baik yang berasal dari daerah asli Kalimantan Tengah ataupun berasal dari daerah lain yang menetap di Kalimantan Tengah dan bersekolah di daerah ini. Penggunaannya pun sangat mudah, peserta membaca bahasa Dayak Ngaju dan artinya dalam bahasa Indonesia, lalu guru dapat membantu merangkaikan kata per kata dalam bahasa Dayak Ngaju menjadi sebuah kalimat yang bisa di gunakan dalam berkomunikasi sehari hari agar bahasa Dayak Ngaju dikenal oleh seluruh masyarakat dan lestari selalu.

#### **2.4 Peran Kurikulum Muatan Lokal Dalam Melestarikan Bahasa Daerah**

Sekolah yang mampu mengembangkan standar kompetensi dan silabusnya dapat melaksanakan mata pelajaran muatan lokal. Bahan kajian hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang mencakup perkembangan pengetahuan dan

cara berpikir, emosional, dan sosial peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diatur sedemikian rupa agar tidak memberatkan peserta didik dan tidak mengganggu penguasaan pada kurikulum nasional.

Bahan kajian atau pelajaran hendaknya memberikan keluwesan bagi guru dalam memilih metode mengajar dan sumber belajar seperti buku dan narasumber. Dalam kaitannya dengan sumber belajar, guru diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan memanfaatkan potensi di lingkungan sekolah. Guru juga hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, baik secara fisik, mental maupun sosial.

Untuk kelancaran pembelajaran pengajar harus membuat silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar,

evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

Setelah pengajar membuat silabus selesai, maka pengajar atau guru perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran minimal memuat, (a) tujuan pembelajaran; (b) indicator; (c) materi ajar atau pembelajaran; (d) kegiatan pembelajaran; (e) metode pembelajaran; (f) sumber belajar.

Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru melakukan penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan atau produk, penggunaan portfolio, dan penilaian diri.

Peran kurikulum muatan lokal dalam hal ini pelajaran bahasa daerah Kalimantan Tengah yaitu Bahasa Dayak Ngaju yang terdapat pada bahan ajar sekolah dasar mampu melestarikan bahasa daerah. Dengan adanya mata pelajaran Mulok atau muatan lokal bahasa Dayak Ngaju di

sekolah dasar terutama, dapat memperkenalkan lebih banyak informasi tentang cerita sejarah tokoh-tokoh pejuang Kalimantan Tengah atau kata-kata dasar bahasa Dayak Ngaju yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat setempat. Tentu saja hal ini menjadi lestari karena terus dikenalkan dan diajarkan baik kepada anak-anak daerah Kalimantan Tengah ataupun pendatang yang memutuskan untuk menetap di tempat tersebut.

Beberapa bacaan di dalam buku bahan ajar bahasa Dayak Ngaju pada sekolah dasar terdapat banyak kamus bahasa Dayak Ngaju dan cerita sejarah tokoh-tokoh Kalimantan Tengah dengan pesan dan kesan yang dapat menjadi contoh yang baik untuk kepribadian para peserta didik dalam menjalani kehidupannya, baik peserta didik dari daerah asal ataupun pendatang.

### **III. PENUTUP**

Kondisi keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan

hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah khususnya bahasa daerah Kalimantan Tengah yaitu bahasa Dayak Ngaju.

Mata pelajaran muatan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang akurat tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Manfaat lain yang dapat peserta didik adalah mampu mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya, peserta didik juga mendapatkan bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan pada masyarakat umumnya dan untuk peserta didik dari daerah lain mampu memiliki rasa menghargai bahasa daerah lain yang patut dibanggakan, menambah kosa katanya dalam berbahasa dan mampu

berkomunikasi dengan masyarakat setempat secara lancar. Selain itu juga, peserta didik dapat memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Dr. Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Iper, Dunis. 2011. *Bahan Ajar Mulok Kalimantan Tengah Bahasa Dayak Ngaju Untuk Sekolah Dasar Semester 1*. CV Anugrah Indah Mandiri. Kalimantan Tengah.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*. Jakarta. Gramedia.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_ 2002. *Teori Peranan*.  
Jakarta. Bumi Aksara.
- Sutarto, 2009. *Dasar-Dasar organisasi*.  
Gadjah Mada. University Press.  
Yogyakarta
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003.  
*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
Jakarta : Asoka Dikta Durat Bahagia
- Wibowo, W. 2001. *Manajemen Bahasa*.  
Jakarta: Gramedia.
- Wikipedia. 2020. Bahasa Ngaju. Diakses  
12 November 2020.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Ngaju](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Ngaju)